

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam hasil penelitian dan pembahasan masalah yang telah diuraikan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran pembimbing kemasyarakatan Bapas Kelas II Kota Bukittinggi terhadap anak binaan dalam tahap reintegrasi adalah berupa pendampingan, pembimbingan, dan juga pengawasan. Pada tahap pendampingan, Pembimbing Kemasyarakatan Bapas Kelas II Kota Bukittinggi berperan mendampingi anak binaan dalam pertemuan dengan pihak sekolah, serta mendampingi anak binaan ketika kembali ke masyarakat dengan memastikan bahwa masyarakat di lingkungan sekitar menerima anak kembali. Dalam proses pembimbingan mencakup bimbingan kepribadian dan bimbingan kemandirian, di mana anak binaan diberikan pembinaan psikologis, keagamaan, serta pelatihan keterampilan kerja yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, pembimbing kemasyarakatan Bapas Kelas II Kota Bukittinggi juga melakukan pengawasan terhadap anak binaan setelah mereka mendapatkan hak reintegrasi. Pengawasan ini dilakukan melalui wajib lapor berkala, pemanggilan jika terdapat pelanggaran, serta pencabutan hak reintegrasi bagi mereka yang tidak mematuhi aturan.
2. Dalam pelaksanaan program reintegrasi, Pembimbing Kemasyarakatan Bapas Kelas II Kota Bukittinggi menghadapi berbagai kendala yang

dapat dibagi menjadi kendala internal dan kendala eksternal. Kendala internal meliputi cakupan wilayah kerja yang luas, keterbatasan jumlah tenaga pembimbing kemasyarakatan, minimnya anggaran yang dialokasikan untuk operasional, serta ketiadaan alat atau instrumen yang jelas dalam menindak pelanggar program reintegrasi. Kendala eksternal mencakup kurangnya koordinasi dan kerja sama antara Bapas dengan instansi terkait, tidak adanya penjamin yang jelas bagi sebagian anak binaan, sulitnya akses pendidikan bagi anak binaan yang ingin kembali bersekolah, serta kondisi ekonomi keluarga yang sering kali menjadi faktor penghambat utama dalam keberhasilan reintegrasi sosial.

3. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi Pembimbing Kemasyarakatan Bapas Kelas II Kota Bukittinggi adalah dengan melibatkan peran aktif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dunia usaha, serta masyarakat. Pemerintah perlu meningkatkan jumlah tenaga pembimbing kemasyarakatan serta alokasi anggaran bagi Bapas. Selain itu, koordinasi antara Bapas dan instansi terkait harus diperkuat, terutama dalam hal memberikan akses pendidikan dan pelatihan keterampilan bagi anak binaan. Di sisi lain, masyarakat juga perlu diberikan edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya reintegrasi anak binaan, sehingga mereka dapat lebih menerima dan mendukung proses adaptasi anak binaan dalam kehidupan sosial.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Meningkatkan efektivitas peran pembimbing kemasyarakatan Bapas Kelas II Kota Bukittinggi dalam pendampingan, pembimbingan, dan pengawasan anak binaan. Untuk memastikan bahwa proses reintegrasi berjalan optimal, peran dalam pendampingan, pembimbingan, dan pengawasan perlu ditingkatkan dengan dukungan sistem dan fasilitas yang lebih baik. Dalam tahap pendampingan, pembimbing kemasyarakatan harus diberikan akses dan wewenang lebih luas dalam menjalin kerja sama dengan pihak sekolah, lembaga sosial, serta instansi lain agar anak binaan dapat diterima kembali dalam lingkungan sosialnya tanpa hambatan. Dalam proses pembimbingan, materi bimbingan kepribadian dan kemandirian harus diperluas, tidak hanya terbatas pada aspek psikologis dan keterampilan kerja, tetapi juga mencakup bimbingan sosial dan rehabilitasi mental, sehingga anak binaan lebih siap untuk berinteraksi kembali dengan masyarakat. Selain itu, untuk memastikan bahwa pengawasan terhadap anak binaan setelah reintegrasi berjalan efektif, perlu diterapkan sistem pemantauan berbasis teknologi, seperti pemantauan berbasis lokasi bagi anak binaan yang daerah tempat tinggalnya terpencil dan jauh dari kantor Bapas Kelas II Kota Bukittinggi, agar semua anak binaan dapat diawasi untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama di kemudian hari.
2. Agar reintegrasi dan juga peran pembimbing kemasyarakatan Bapas Kelas II Kota Bukittinggi berjalan optimal, diperlukan keterlibatan

berbagai pihak, termasuk pemerintah, dunia usaha, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Pemerintah harus meningkatkan kebijakan inklusif, membuka akses pendidikan dan pekerjaan bagi anak binaan, serta memberikan kesempatan pada anak binaan dunia usaha. Edukasi dan sosialisasi juga perlu diperkuat untuk mengurangi stigma negatif yang mungkin saja tetap timbul pada kalangan masyarakat. Selain itu, kendala internal dan eksternal yang dihadapi pembimbing kemasyarakatan Bapas Kelas II Kota Bukittinggi harus segera diatasi. Pemerintah perlu menambah tenaga pembimbing kemasyarakatan, meningkatkan anggaran operasional, serta memperbaiki koordinasi dengan instansi terkait seperti Dinas Sosial, Dinas Pendidikan, dan Dinas Ketenagakerjaan. Selain itu, pemerintah juga harus bertindak tegas pada sekolah agar mau menerima kembali anak binaan tanpa diskriminasi, sehingga anak binaan dapat melanjutkan hidupnya dengan baik dan sebagaimana semestinya.

